

Pendampingan Pemulihan Sosial Ekonomi Pasca Bencana Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar

Abdul Irvan Arista¹, Muhammad Rahmattullah^{2*}, Naila Aziza³, Annisa Norhayati Fitri⁴, Aulia Ajjah⁵, Auliana Rizki⁶, Harianti⁷, Leni⁸, Muhammad Noor Aripin⁹, Rabiatul Aulia¹⁰, Sheila Haifa Putri¹¹, Mahmudah Hasanah¹²

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*mrahmattullah@ulm.ac.id

Received 31-07-2022

Revised 21-09-2022

Accepted 28-09-2022

ABSTRAK

Di tengah masa pandemi Covid-19, Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar yang terkenal sebagai Kampung Sagu beberapa waktu lalu tertimpa bencana alam yaitu banjir besar yang membuat masyarakat disana menderita kerugian karena tidak bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik selama kurang lebih dua bulan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Lingkup kegiatan pengabdian ini meliputi pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di desa tersebut. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan diskusi pada berbagai kegiatan bidang sosial ekonomi yang dilaksanakan selama 45 hari mulai tanggal 3 Juli 2021 sampai dengan 18 Agustus 2021, bertempat di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar bersama dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan masyarakat sekitar. Hasil dari pengabdian ini adalah terlaksananya berbagai pendampingan terkait pemulihan sosial ekonomi pasca bencana, mencakup: a) pelatihan pemasaran produk sagu, b) kegiatan mengajar SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar, c) program menciptakan pojok literasi untuk anak-anak di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar, d) program membantu mengajar TPA, e) membantu administrasi desa Pemakuan, Kabupaten Banjar, serta f) program bakti sosial dan MJM (Malam Jumat Mengaji).

Kata kunci: Pemulihan, Sosial-Ekonomi, Bencana Alam, Covid-19.

ABSTRACT

During the Covid-19 Pandemic, Pemakuan Village at Banjar District that famous as Sago Village some time ago experienced a natural disaster, namely a big flood which made the people there suffer losses because they could not carry out their activities properly for approximately two months. The purpose of this community service program is to give assistance in post-disaster socio-economic recovery in Pemakuan Village at Banjar District. The scope of this service activity includes post-disaster socio-economic recovery in Pemakuan Village at Banjar District. The service method used is training and discussion on various socio-economic activities along 45 days from July 3rd, 2021, until August 18th, 2021 in Pemakuan Village at Banjar District with lecturers and students of the Economic Education Department FKIP Universitas Lambung Mangkurat and the surrounding community. The results of this service are the successful of assistance in post-disaster socio-economic recovery, including : a) sago product marketing training, b) teaching activities at the nailing State Elementary School, c) program to create literacy corner for children in Pemakuan Village at Banjar District, d) program to help teach in TPA, e) assisting administration, and f) social service program and MJM (Friday night Reciting Al-Qur'an).

Keywords: Recovery, Socio-Economic, Natural Disaster, Covid-19.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kondisi wilayah tropis yang jika memasuki musim kemarau terjadi bencana kebakaran lahan maupun hutan, sementara jika memasuki musim penghujan bencana yang terjadi yaitu longsor karena erosi dan banjir. Dan di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar (dikenal juga sebagai desa Pemakuan, Kabupaten Banjar Laut) berada di kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (Istikowati et al., 2022). Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar merupakan desa yang para penduduknya Berprofesi sebagai petani dan pengolah sagu. Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar ini pada beberapa waktu lalu terjadi bencana alam yaitu banjir yang membuat masyarakat disana mengalami kerugian karena mereka tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya selama kurang lebih dua bulan. Permasalahan lain yaitu masyarakat disana kebanyakan hanya mengolah barang setengah jadi dari kegiatan produksinya karena masih terkendala pada pemasarannya.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online (Nafrin & Hudaidah, 2021). Hal ini menyebabkan beberapa anak-anak di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar menjadi malas belajar, bahkan ketika mendapat tugas seringkali orang tua yang mengerjakannya. Adapun pada guru bingung karena beberapa murid tidak mengikuti pembelajaran daring dengan baik membuat pembelajaran jadi sedikit lebih lambat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu guru dalam jurnal "Berdasarkan wawancara langsung bersama wali kelas kelas rendah, wali kelas mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid ini sangat kacau, tidak bagus dan memusingkan kepala. Para wali kelas mengaku bahwa baru kali ini mereka merasakan pembelajaran daring ini. Berdasarkan wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa pembelajaran daring belum cocok digunakan di kelas rendah. Hal ini karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi anak sekolah dasar" (Anggianita et al., 2020).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menangani bencana adalah dengan melakukan manajemen bencana pasca bencana tersebut terjadi. Siklus hidup manajemen bencana alam dan bencana modern adalah empat aktivitas yang harus dilakukan yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan (Kusumasari, 2014: 21). Pemulihan dalam manajemen bencana adalah kegiatan mengembalikan sistem infrastruktur kepada standar operasi minimal dan panduan upaya jangka panjang yang dirancang untuk mengembalikan kehidupan ke keadaan dan kondisi normal atau keadaan yang lebih baik setelah bencana. Pemulihan dimulai sesaat setelah bencana terjadi (Sullivan dalam Kusumasari: 2014).

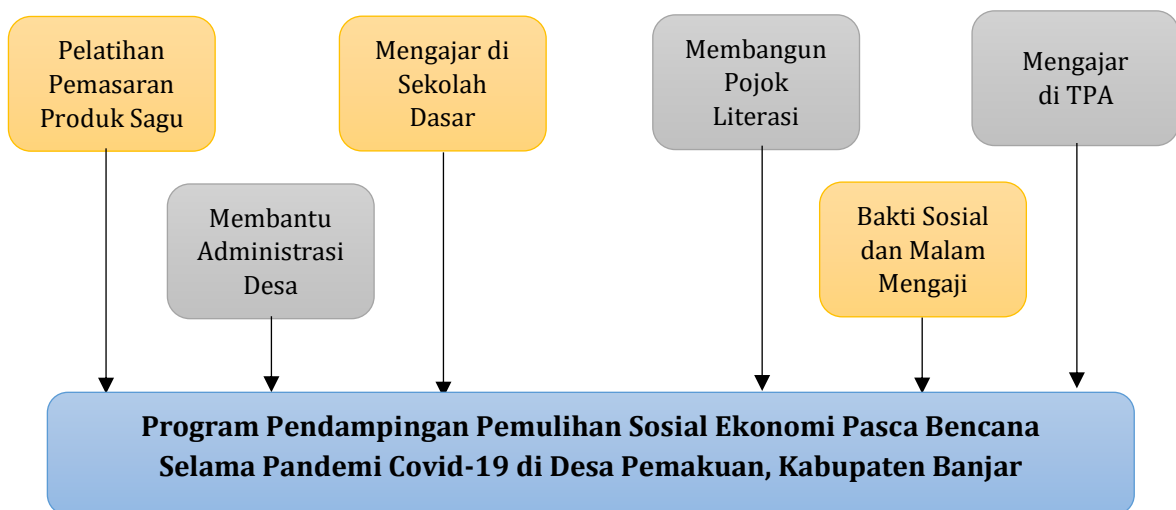
Coppola (2007: 299) mendefinisikan upaya pemulihan sebagai fungsi dari manajemen bahaya yang dilakukan oleh negara, komunitas, keluarga, dan individu dengan cara memperbaiki, merekonstruksi atau mendapatkan kembali apa yang

hilang ketika bencana terjadi. Idealnya mengurangi resiko dari kejadian yang sama ketika bencana tersebut terjadi lagi dimasa yang akan datang. Pemulihan ekonomi negara menjadi tanggung jawab pemerintah, bersama dengan semangat masyarakat untuk memulihkan kegiatan perekonomian negaranya maka pemerintah harus memiliki komitmen mendukung segala sesuatu usaha rakyat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar. Melalui pendampingan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam upaya pemulihan sosial-ekonomi di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar yang terdampak cukup besar akibat bencana banjir besar di masa pandemic Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat selama 45 hari mulai tanggal 3 Juli 2021 sampai dengan 18 Agustus 2021. Lingkup kegiatan pengabdian ini meliputi pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar dengan sasaran utama masyarakat setempat. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan diskusi pada berbagai kegiatan bidang sosial ekonomi di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar bersama dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan masyarakat sekitar. Secara ringkas, berbagai kegiatan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



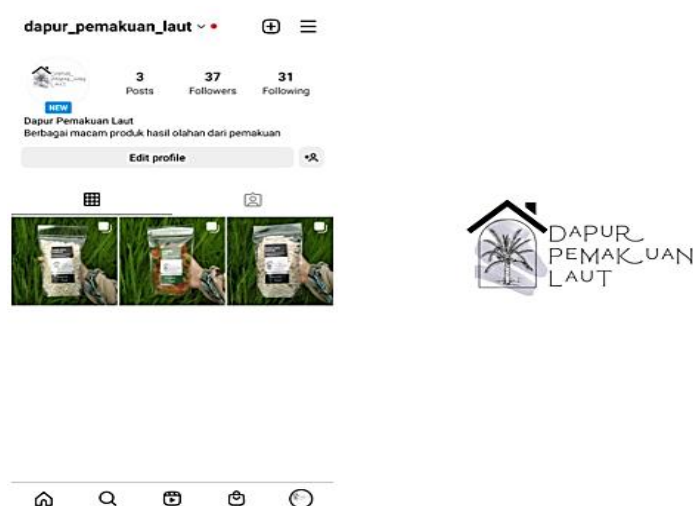
Gambar 1. Detail Kegiatan Pengabdian di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil menyelesaikan berbagai kegiatan dalam rangka pendampingan pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar, meliputi:

1. Pelatihan Pemasaran Produk Sagu

Pada awal pelatihan pemasaran sagu ini telah dibuat berupa logo dan kemasan untuk dipasarkan hal tersebut sangat diapresiasi oleh aparat desa karena tentu saja dapat membantu warga desa yang memiliki usaha berbagai macam produk sagu di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar. Namun hal tersebut terkendala karena jasa pengiriman yang masih sangat mahal di daerah tersebut. Sehingga akan tetap terkendala apabila dipasarkan melalui *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan aplikasi lainnya. Menurut Wicaksono (2017), Pengenalan produk melalui media sosial Instagram merupakan sumber informasi yang dapat menarik minat berkunjung pada konsumen (Wicaksono, 2017). Sehingga dibuatlah akun instagram sebagai langkah awal pengenalan produk sagu dari desa Pemakuan, Kabupaten Banjar ini, sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Akun Instagram dan Logo dari Produk Sagu

2. Kegiatan Mengajar di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar

Pada kegiatan awal tim melakukan Kunjungan ke sekolah SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar untuk melakukan perkenalan dan mengurus izin untuk membantu mengajar di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar. Setelah itu tim diizinkan mengajar oleh kepada Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar. Hari-hari berikutnya tim Pergi ke SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar untuk mulai membantu proses pembelajaran. Membuat jadwal pembagian tugas mengajar kemudian menyerahkannya ke Kepala Sekolah serta membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar yang setiap kelasnya diisi oleh 2 perwakilan dari mahasiswa.

Permasalahan dan kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan mengajar di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar ada beberapa kendala yaitu sulitnya melaksanakan pembelajaran dikarenakan ada kebijakan pemerintah yang menerapkan PPKM oleh karena itu proses pembelajaran baru dilakukan cuma beberapa hari untuk tatap muka. Dalam proses pembelajaran tatap muka pun tim ada keterbatasan dalam pelaksanaannya seperti jumlah murid yang dibatasi dan waktu proses pembelajaran yang lebih cepat dibandingkan biasanya. Hal ini yang

mengakibatkan banyak materi yang belum bisa dijelaskan kepada siswa dikarenakan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Oleh karena itu pada saat melaksanakan kegiatan mengajar ini dirasa kurang efektif. Dan kegiatan pembelajaran tatap muka ini pun baru dilaksanakan beberapa hari saja karena sekolah kembali mendapatkan edaran dari pemerintah bahwa pembelajaran harus dilakukan secara online.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yakni tim melakukan pembelajaran kepada anak-anak yang dibarengi dengan kegiatan pojok literasi disana pada saat pelaksanaan anak-anak datang kerumah sewaan tim untuk mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dan tim membantu memberikan pemahaman mengenai materi dan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada mereka secara bergantian. Inti dari hasil mengajar ini adalah:

- a. Membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran di sekolahnya
- b. Dapat membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- c. Dapat mengajarkan kembali materi-materi yang kurang dipahami selama pembelajaran daring



Gambar 2. Kegiatan Mengajar di SD Negeri Pemakuan, Kabupaten Banjar

3. Program Menciptakan Pojok Literasi untuk Anak-anak

Kegiatan pojok literasi terlaksana sebanyak 8 kali dengan estimasi waktu 1-2 jam setiap pertemuannya. Diadakannya pojok literasi guna menambah wawasan dan menjalin interaksi kepada anak-anak di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar. Selain hal tersebut menurut (Wulanjani & Anggraeni, 2019) Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca. Pojok Literasi berada dirumah sewa, yang setiap paginya berjaga di teras rumah dengan dua kotak buku literasi yang didapatkan dari sumbangan program studi. Selain membaca buku juga menggunakan internet untuk sumber literasi mereka, seperti youtube dan film edukasi lainnya yang diputarkan melalui smartphone dan laptop yang ada. Tim juga membantu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru disekolah, setelah menyelesaikan tugas biasanya berliterasi bersama dengan membaca buku cerita, menonton film edukasi, bernyanyi lagu kebangsaan, melakukan tanya jawab, serta menjawab soal-soal untuk melatih kemampuan mereka.

Selama melaksanakan program ini, kendala yang dihadapi adalah sedikitnya jumlah anak-anak Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar yang datang ke pojok literasi hanya mereka yang rumahnya berjarak dekat yang biasanya berhadir di program ini. Selain itu, kendala lainnya yakni berupa kurangnya fasilitas yang ada seperti meja untuk mereka menulis atau membaca.

Adapun solusi dari kendala diatas, tim memberitahukan tentang kegiatan pojok literasi kepada anak-anak di TPA yang setiap harinya tim hadiri. Selain itu tim juga memperbolehkan anak-anak untuk membawa pulang buku-buku yang tersedia dan dapat mengembalikan bukunya dalam jangka waktu maksimal 3 hari. Untuk solusi kendala mengenai fasilitas yang ada, anak-anak didesa Pemakuan, Kabupaten Banjar mereka berinisiatif untuk membawa meja lipat mereka masing-masing guna memberikan kenyamanan mereka dalam berliterasi bersama tim. Kesimpulan dari hasil kegiatan pojok literasi ini adalah:

- a. Meningkatkan minat baca siswa dengan meminjamkan buku-buku yang tim miliki
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dengan menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pojok Literasi

4. Program Membantu Mengajar TPA

Menurut Nur (2017) TK/TPA adalah suatu lembaga yang dapat memberikan perkembangan bagi anak-anak dan memberikan mereka pelajaran tentang agama Islam dan pengajaran tentang al-Qur'an yang sangat berarti sebagai bekal ketika mereka telah dewasa. Program Membantu Mengajar TPA di TK Al- Munawwarah terlaksana sebanyak 28 Kali. Pada Tanggal 4 Juli 2021 Tim berkunjung untuk pertama kalinya ke TPA di TK Al-Munawwarah untuk meminta izin membantu Mengajar di TPA dan Alhamdulillah kehadiran tim diterima serta siswa(i)-nya antusias atas kehadiran tim. Pada Tanggal 06 Juli 2021 - 09 Agustus 2021 tim membantu Mengajar di TPA di TK Al-Munawwarah tim berbagi tim ada yang membantu Mengajar di kelas 1 iqro dan kelas 2 Al-Qur'an yang mana dimulai dengan pembukaan yaitu membaca surat-surat kemudian mengaji dan setelah memasuki waktu ashar tim mengajak siswa(i) untuk shalat ashar berjamaah setelah selesai shalat untuk mengisi waktu senggang sebelum kembali masuk tim melakukan literasi bersama siswa (i) mulai dari menebak nama surat,sambung ayat dan menceritakan kisah tauladan beberapa nabi kemudian setelah jam menunjukkan masuk dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum pulang dan

ketika hendak pulang mereka kadang-kadang setor hafalan dan Sesudah siswa (i) pulang tim bersih-bersih ruangan dan sekitar tempat TPA.

Selama program Membantu Mengajar TPA di TK Al-Munawwarah permasalahan yang tim hadapi yaitu belum sadarnya siswa(i) serta ibu guru pengajar untuk mematuhi protokol kesehatan covid-19. Saat kegiatan mengaji anak-anak duduk berdekatan dan tidak memakai masker. Solusi yang diberikan atas permasalahan yang ada yaitu dari diri tim yang tetap menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak, cuci tangan, memakai masker dan menggunakan hand sanitizer. Selain itu tim juga ada memberikan beberapa masker kepada siswa(i). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi waktu dalam mengajar
- b. Para siswa dapat melaksanakan sholat ashar berjamaah
- c. Memberikan contoh dengan menggunakan masker agar para siswa dan orangtua dapat tersadarkan dengan bahaya virus Covid-19



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Membantu Mengajar di TPA

5. Membantu Administrasi Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar

Kantor desa adalah tempat pertama yang didatangi masyarakat saat membutuhkan apapun, tidak terkecuali pelayanan dalam bidang administrasi. Bidang administrasi di dalamnya termasuk kebutuhan surat menyurat yang dibutuhkan masyarakat. Surat yang diurus atau dibutuhkan masyarakat antara lain surat keterangan, surat perintah, surat pengantar pembuatan KTP, surat mengenai kepemilikan tanah, dan masih banyak lainnya.

Tidak terkecuali desa Pagelaran, pusat kecamatan Pagelaran yang mana memiliki banyak penduduk dan tentunya juga memiliki keperluan berupa administrasi yang banyak dan beragam juga. Oleh sebab itu, mahasiswa Bina Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar berinisiatif untuk membantu perangkat desa dalam pelayanan administrasi desa tersebut. Karena keberhasilan penataan Administrasi Pemerintahan Desa merupakan cerminan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa, yang berdaya guna dan berhasil guna (Asmanang et al., 2020). Membantu administrasi Hari kerja piket pelayanan administrasi desa oleh mahasiswa Bina Desa dilakukan sesuai dengan jam kerja para perangkat desa Pemakuan, Kabupaten Banjar yaitu Senin sampai Tims pukul 08.00-13.00 dan hari Jumat pukul 08.00-11.00. Perangkat desa juga

turut membantu teman-teman untuk beradaptasi dengan kebutuhan administrasi masyarakat. Mulai dari surat yang sudah dicetak oleh petugas akan diberikan kepada mahasiswa untuk diberi nomor surat, setelah itu memintakan tanda tangan kepada PJ Kepala desa, selanjutnya surat dicatat dalam buku register sebelum diberikan kepada yang berkepentingan atas surat tersebut, serta beberapa kebutuhan pengadministrasian lain. Mahasiswa berharap dengan membantu pelayanan administrasi desa dapat memberikan manfaat bagi perangkat desa dan masyarakat pada umumnya dalam pengadministrasian. Adapun berbagai administrasi yang tim bantu selama kegiatan ini adalah:

- a. Membantu warga yang ingin meminta surat keterangan, surat perintah, surat pengantar pembuatan KTP, surat mengenai kepemilikan tanah, dan masih banyak lainnya.
- b. Membukukan surat keluar yang ada kedalam buku register
- c. Membantu warga dalam memiliki kendala dalam format surat yang tidak sesuai
- d. Membantu mendata warga yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)



Gambar 5. Kegiatan Membantu Administrasi Desa

6. Program Bakti Sosial dan MJM (Malam Jumat Mengaji)

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain (Arafat et al., 2021). Bakti Sosial merupakan salah satu kegiatan yang tim laksanakan selama di Pemakuan, Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat pagi dengan estimasi waktu 2-3 jam/ harinya. Kegiatan bakti sosial yang tim lakukan yaitu bersih-bersih halaman musholla dan lingkungan sekitar rumah warga yang juga dibantu oleh anak-anak setempat. Tujuan dari kegiatan ini tentu saja agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman serta menanamkan kesadaran terutama kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Untuk kegiatan MJM (Malam Jumat Mengaji) dilaksanakan di setiap malam Jumat setiap habis magrib dan sampai waktu isya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak setempat mengaji atau bertadarus dan memperbaiki tajwidnya serta bersama-sama belajar agama.

Dalam kegiatan bakti sosial kendala yang dihadapi yaitu tidak dapat terlaksananya di setiap Jumat karena memang ada kegiatan dadakan atau berbenturan

dengan kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan pada Jumat pagi. Untuk kegiatan MJM sendiri tidak menemukan kendala yang berarti hanya saja ada beberapa waktu tidak dapat dilaksanakan karena ada kegiatan lain, dan berhubung kegiatan ini dilaksanakan pada habis maghrib jadinya kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan lama-lama karena masalah waktu.

Solusi yang dapat diberikan mungkin bisa di reschedule ulang, sehingga jadwal tidak bertabrakan dan menemukan pembagian waktu yang pas. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan ini adalah:

- a. Membuat lingkungan mushola dan rumah menjadi bersih
- b. Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan
- c. Mengajarkan kepada anak-anak tentang bertadarus & belajar bersama-sama belajar agama



Gambar 6. Kegiatan Bakti Sosial dan Malam Jum'at Mengaji

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian yang dilakukan dalam rangka pendampingan pemulihan sosial ekonomi pasca bencana di desa Pemakuan, Kabupaten Banjar telah menyelesaikan beberapa kegiatan yang relevan. Kegiatan tersebut mencakup; a. pelatihan pemasaran produk sagu, b. kegiatan mengajar SD Negeri, c. program menciptakan pojok literasi untuk anak-anak, d. program membantu mengajar TPA, e. membantu administrasi desa, dan f. program bakti sosial dan Malam Jumat Mengaji.

Saran yang diajukan yakni adalah perlunya pengembangan lebih dari inovasi yang telah dikembangkan tim pengabdian di Desa Pemakuan, Kabupaten Banjar dalam pembuatan kemasan produk sagu, yakni perlu merambah ke *marketplace* seperti tokopedia, shopee dan *marketplace* lainnya. Sehingga nantinya dapat terjangkau ke semua pengguna, dengan begitu dapat dikenal oleh masyarakat luas juga agar memudahkan untuk transaksi jual beli. Dan saat pengalihan pembelajaran daring harus lebih siap lagi karena melakukan pengabdian di masa pandemi. Pojok literasi diharapkan adanya meja agar para anak-anak yang mengikuti pojok literasi ini dapat belajar dengan nyaman. Pada saat membantu administrasi dapat lebih cepat berbau lagi agar dapat lebih tanggap lagi saat membantu perangkat desa. Program bakti sosial dan malam jum'at mengaji diharapkan dapat lebih sering lagi agar dapat menjadi contoh yang lebih baik lagi untuk anak-anak sekitar. Program bersosialisasi dan

mengikuti kegiatan masyarakat harus cepat tanggap agar dapat membuat kita akrab dengan warga desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat, dan perangkat desa Pemakuan, Kabupaten Banjar serta warga desa Pemakuan, Kabupaten Banjar yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Arafat, S., Rawe, A. S., Syariah, N., & Abdullah, A. N. (2021). Pengabdian Masyarakat Gerakan Bakti Sosial Penyemprotan Disinfektan Dan Berbagi Paket Santunan Peduli Covid-19 Di Pondok Pasentran Bukit Tengkorak Ndao Kabupaten Ende Flores. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 638. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4918>
- Asmanang, L. O., Herman, H., Tawakal, F., Indra, I., Puadji, F., Setianingsi, E., Sa'ban, L. A., & Hastuti, H. (2020). Pembinaan Administrasi Desa Di Desa Wajajaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.518>
- Coppola, D.P. 2007. *Introduction to International Disaster Management*. Oxford: ButterworthHeinemann.
- Istikowati, W. T., Sunardi, & Sutiya, B. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH SAGU SEBAGAI MEDIA TANAM (KOMPOS BLOK). 4(Gambar 2), 32–38.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nur, M. T. (2017). *Manajemen TK/TPA Masjid Jami Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kusumasari. (2014). *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media
- Rivai, I. N. A., & Mana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Guru PPL Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Sudirman 1 Makassar. 03(April), 103–109.
- Wicaksono, M. A. (2017). Media Social Instagram @Wisatadakwahokura Influence on Followers Intention to Visit. *Jom Fisip*, 4(2), 1–13.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>